

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada hakekatnya komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, manusia merupakan makhluk individu dan sosial yang sangat perlu untuk berkomunikasi. Sebagai makhluk individu manusia memiliki kebutuhan-kebutuhan untuk dirinya maupun lingkungan sosialnya yang harus dipenuhi. Seperti kebutuhan biologis, emosional dan intelektual dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Hidup dalam pergaulan dan lingkungan sosial dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Latar belakang seseorang juga biasanya menentukan bagaimana karakternya dalam menampilkan dirinya baik secara verbal maupun nonverbal didalam lingkungan terkecilnya seperti keluarga atau lingkungan sosialnya seperti disekolah, teman bermain, kosan, organisasi juga masyarakat.

Komunikasi pada dasarnya merupakan sebuah proses pertukaran atau cara menyampaikan maksud baik dengan simbol atau makna. Simbol atau lambang dapat digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang lainnya. Simbol bisa meliputi pesan verbal ataupun non verbal yang maknanya memiliki arti tersendiri bagi sebagian orang berdasarkan yang telah disepakati. Hal itu terlihat seperti bendera Indosenesia merah putih yang memiliki makna berani dan bersih (suci) atau warna-warna lainnya diantaranya hijau keejukan, hitam itu kegelapan dan lain sebagainya.

Pakaian merupakan salah satu alat komunikasi yang juga memiliki simbol dan makna juga tentunya bisa menyampaikan pesan non verbal kepada orang yang mengenakannya ataupun orang yang melihatnya. Pakaian adalah kebutuhan yang tidak pernah terlepas dari perhatian individu dalam segala aspek kegiatannya sebab pakaian baik disadari ataupun tidak dianggap bisa mengkomunikasikan bagaimana karakteristik seseorang melalui warna, motif, ukuran ataupun modelnya.

Pakaian atau fashion menjadi alat yang paling efisien untuk menyatakan bagaimana identitas seseorang. Pakaian menjadi salah satu indikator untuk memperkenalkan siapa diri kita dalam artian yang lebih mendalam pakaian mencerminkan tentang kepribadian seseorang.

Jilbab adalah pakaian seorang muslimah. Pakaian selain berfungsi untuk menutup aurat, memiliki banyak alasan lainnya. Penampilan fisik seseorang dipengaruhi oleh nilai-nilai agama, lingkungan, kenyamanan, dan tujuan pencitraan. Seperti dalam mengenakan pakaian, banyak orang yang berbusana khas sebagai sebuah kelompok. Seorang muslimah memakai jilbab sebagai manifestasi ajaran Islam. Pemakaian jilbab merupakan salah satu pesan artifaktual. (Ahmadi dan Yohana, 2008: hlm 237)

Seiring perkembangan hijab yang semakin meningkat dan banyak diminati dengan berbagai model yang sedang tren. Dewasa ini pelaku industri kian merebak, berbagai perusahaan dengan brand yang sudah dikenalpun semakin ketat persaingannya dalam membuat berbagai model jilbab karena semakin hari semakin banyak desainer, UKM dan juga online shop yang terus bermunculan.

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengajarkan, menerapkan, mengembangkan, menyalurkan ilmu agama Islam dan diakui oleh masyarakat dimana kiai sebagai leadershipnya dan santri-santrinya hidup bersama dalam suatu lingkungan atau asrama.

Pada tahun 1979, menteri agama mengeluarkan peraturan No. 3 tahun 1979 yang mengungkap bentuk pondok pesantren :

1. Pondok pesantren tipe A, yaitu pondok pesantren dimana para santri pelajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajarannya yang berlangsung secara tradisional.
2. Pondok pesantren tipe B, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal (madrasy) dan pengajarannya oleh kyai bersifat aplikasi dan diberikan pada waktu-waktu tertentu. Para santri tinggal diasrama lingkungan pondok pesantren.
3. Pondok pesantren tipe C, yaitu pondok pesantren yang hanya merupakan asrama sedangkan para santrinya belajar di luar (madrasah atau sekolah umum) dan kyai hanya merupakan pengawas dan pembina mental para santri tersebut.
4. Pondok pesantren tipe D, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah dan madrasah.

Seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi semakin menggelobal dapat disimpulkan beberapa pondok pesantren tidak lagi hanya fokus pada agama saja akan tetapi mulai menyadari akan pentingnya keseimbangan ilmu pengetahuan baik ilmu agama maupun ilmu- ilmu umum dan memang tidak dapat dipungkiri tetap lebih focus pada agama.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang didirikan oleh seorang atau kyai sebagai figure central yang berdaulat menetapkan tujuan pendidikan pondoknya. Setiap pesantren memiliki tujuan pendidikan yang tidak tertulis dan berbeda-beda diantaranya :

Tujuan khusus” mempersiapkan para santri dan untuk menjadi orang yang alim dalam ilmu agama yang diajarkan oleh kyai yang bersangkutan serta mengamalkan dalam masyarakat.

Tujuan umum, “membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkorban untuk islam yang sanggup dengan ilmu agamanya menjadi mubaligh islam dalam masyarakat melalui ilmu dan amalnya.

Keluarga pesantren baik disadari atau tidak laki-laki dan perempuan menjadi teladan bagi orang-orang disekitarnya terutama bagi santri-santrinya. Ketika ada perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma pesantren maka akan menjadi perbincangan dan cela untuk diri dan keluarganya. Meski tidak ada manusia yang sempurna namun sebagai keluarga pesantren ada beberapa hal yang harus dijaga selain untuk kehormatan dirinya juga untuk keluarga dan agamanya, diantaranya adab dalam bergaul, tutur kata yang santun, terutama pakaian yang menutup aurat.

Pakaian merupakan salah satu media yang bisa menyampaikan pesan kepada orang lain. Pakaian bisa terbaca sebelum kalimat itu diucapkan. Meski belum semua orang mengetahui peran penting pakaian sebagai bentuk pesan nonverbal untuk menciptakan citra akan tetapi tanpa sadar sebagian orang sudah melakukannya sejak lama. hal itu terlihat ketika seseorang ingin menampilkan dirinya didepan orang lain maka hal pertama yang akan difikirkan pakaian apa yang cocok untuk mendapatkan simpati atau citra yang baik.

Di Indonesia sendiri pakaian menjadi salah satu simbol kesopanan. Bagaimana tidak, sedangkan saat ini pakaian memiliki peran yang sangat kuat Bagi seseorang.

Pakaian dan aksesoris yang digunakan menjadi pilihan untuk mendukung citra dirinya dilingkungannya, baik lingkungan sosial dan lingkungan kerjanya. Maka dari itu bukan hal yang tabu lagi bila seseorang menilai dari apa yang kita pakai dan juga sebaliknya orang lain menilai dari apa yang ditampilkan. Setiap orang memiliki alasan kenapa memilih pakaian terbuka ataupun tertutup dan hal itu kembali pada kendali dirinya dan bagaimana ia ingin dikenal.

Dalam sebuah pesantren berjilbab menjadi semacam keyakinan dan pegangan hidup. Berjilbab dianggap sebagai warisan turun temurun yang yang sesuai dengan syari’at islam. Dan tidak dapat dipungkiri pula bahwa jilbab juga berfungsi untuk menyampaikan pesan-pesan moral, sosial dan budaya. Pada awal kemunculan jilbabpun sebenarnya merupakan penegasan

dan pembentukan identitas keberagamaan seseorang. Namun seiring perkembangan pakaian yang semakin modern jilbabpun mulai mengalami pergeseran makna yang cukup signifikan. Jilbab tidak lagi hanya berfungsi sebagai simbol identitas religius, akan tetapi memasuki ranah-ranah budaya, sosial, politik, ekonomi dan fashion. Dengan kata lain jilbab telah menjadi sebuah fenomena yang kompleks. Ia tidak hanya menjadi identitas keberagamaan, tetapi juga menjadi identitas kultural. Dalam konteks ini jilbab menjadi interpretasi yang penuh makna. Gejala semacam ini dengan mudah dapat dijumpai dalam kehidupan sosial.

Pergeseran makna berjilbab membentuk identitas yang plural tampaknya bukanlah sesuatu yang berdiri begitu saja. Ada kekuatan besar yang juga sangat menentukan, yakni globalisasi. Globalisasi dengan berbagai kekuatan besar yang ada didalamnya ternyata mampu menjadikan yang semula hanya identitas keberagamaan menjadi multi-identitas. (Ahmadi dan Yohana, 2007 : hlm 236)

Pondok pesantren menjadi pemompa semangat dalam merealisasikan tentang syari'at-syari'at Islam. Pondok Pesantren menjadi salah satu sumber kekuatan Islam itu tegak hingga kini. Dari sanalah banyak melahirkan kaum intelektual yang bernafaskan Islam. Hingga kini pondok pesantren masih menjadi rujukan utama dalam membina akhlakul karimah yang baik dan mempelajari Islam yang rahmatan lil 'alamin. Beberapa hal di atas inilah yang semakin membuat peneliti tertarik untuk meneliti "Konstruksi Makna Pakaian Jilbab di Pondok Pesantren di Madura" karena dalam hal ini (Putri Kiai) termasuk seseorang yang menjadi trendsetter dalam berpakaian dan setiap gerak dan tindak tanduknya menjadi salah satu topik hangat dalam pesantren untuk dibahas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini:

Bagaimana konstruksi makna jilbab sebagai komunikasi artifaktual di Pondok Pesantren di Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apakah konstruksi makna jilbab sebagai komunikasi artifaktual di Pondok Pesantren di Madura

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan khususnya dalam Teori komunikasi artifaktual
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi dan wacana bagi mahasiswa yang tertarik untuk meneliti mengenai konstruksi makna jilbab Ning pondok pesantren di Madura khususnya pada rana akademik
3. Diharapkan pula dapat mendekatkan peneliti dengan kenyataan sosial dan fenomena sosial yang terkait dengan proses dan pengalaman untuk menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pembaca, khususnya:

1. Wanita

Diharapkan mampu memberi masukan dan informasi untuk menutup auratnya, sehingga setiap wanita memahami makna kewajiban menggunakan jilbab bila sudah memasuki akil baligh.

2. Umum

Diharapkan mampu memberikan motivasi dan informasi bagi seluruh lapisan masyarakat utamanya umat Islam untuk membiasakan putrinya dari semenjak dini mengenal Islam. Semuga melalui informasi yang ada dalam penelitian ini dapat membantu menumbuhkan pandangan atau persepsi serta berperilaku yang semestinya sehingga bisa mengurangi dari yang tidak berjilbab menjadi berjilbab.